



**KEEFEKTIFAN METODE INKUIRI
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA
DAN AGAMA DI NEGERIKU SISWA KELAS IV
SDN KRASAK 01 KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Mutia Indriyani
1401416338**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**KEEFEKTIFAN METODE INKUIRI
DITINJAU DARI MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SUBTEMA KERAGAMAN SUKU BANGSA
DAN AGAMA DI NEGERIKU SISWA KELAS IV
SDN KRASAK 01 KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Mutia Indriyani
1401416338**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

202

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes” karya,

Nama : Mutia Indriyani

Nim : 1401416338

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi

Tegal, 5 Agustus 2020

Diketahui oleh,

Koordprodi PGSD Tegal,

Dosen Pembimbing



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001



Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 19620619 198703 1 001

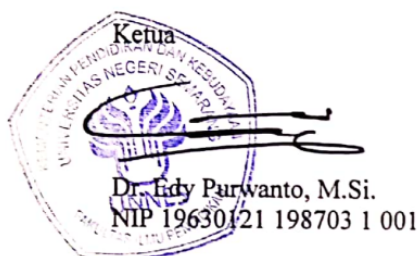
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes” karya,

Nama : Mutia Indriyani
NIM : 1401416338
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Semarang, 3 September 2020

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Mengetahui,

Penguji 1

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji 2

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
NIP 19560414 198503 2 001

Penguji 3

Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mutia Indriyani

Nim : 1401416338

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : *Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes*

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik Sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 9 September 2020

Penulis



Mutia Indriyani

1401416338

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mutia Indriyani

NIM : 1401416338

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul “Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes”


Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dan jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal,

Tegal, 5 Agustus 2020
Pembuat pernyataan,


Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP. 19630721 198803 1 001


Mutia Indriyani
NIP 1401416338

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- 1) “ Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (Q.S Al-Insyira: 5-7)
- 2) Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah. (William Wordsworth)
- 3) Motivasi adalah dorongan yang memengaruhi seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

- 1) Kedua orang tuaku Ibu Toripah dan Bapak Muktar
- 2) Saudara kandungku Laela Agustin
- 3) Almamater PGSD FIP UNNES

ABSTRAK

Indriyani, Mutia. 2020. *Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. Utoyo, M.Pd. 388.

Kata kunci: hasil belajar; metode inkuiri; motivasi belajar

Salah satu faktor yang menyebabkan proses pembelajaran kurang optimal adalah guru kurang inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran sehingga siswa merasa pasif dan tidak ada dorongan dalam mengikuti pembelajaran. Penerapan metode Inkuiri dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi lebih aktif dan senang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji Keefektifan Metode Inkuiri ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian menggunakan *Quasi Experimental* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 65 siswa terdiri dari 31 siswa kelas eksperimen dan 34 siswa kelas kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, tes, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis, yang meliputi uji normalitas, homogenitas, serta analisis yang menggunakan uji-t.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji hipotesis penelitian ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa. Hasil uji hipotesis perbedaan motivasi belajar menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}(4,208 > 1,988)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sedangkan uji perbedaan hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,040 > 1,988$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,046 < 0,05$). Uji keefektifan motivasi belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,068 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) sedangkan uji keefektifan hasil belajar menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($16,754 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Penerapan metode inkuiri lebih baik ditinjau dari motivasi belajar dan hasil belajar karena selisih rata-rata nilai awal dan akhir motivasi belajar di kelas eksperimen yaitu 6,55 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 2,41 dan selisih rata-rata nilai awal dan akhir hasil belajar di kelas eksperimen yaitu 17,03 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 9. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV.

Dari hasil tersebut guru dapat menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV. Guru juga harus memahami proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode inkuiri agar pada saat proses pembelajaran dapat terencana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri serta mendapatkan hasil yang maksimal.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes.”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
- 2) Dr. Edy Purwanto, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian.
- 3) Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
- 4) Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus penguji I yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 5) Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., selaku dosen penguji II serta dosen pembimbing Drs. Utoyo, M.Pd yang telah membimbing, mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
- 6) Ika Ratnaningrum, S.Pd.,M.Pd dosen wali yang telah mengarahkan sejak awal perkuliahan dan selalu memotivasi penulis.
- 7) Dosen Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.

- 8) Staf Tendik Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
- 9) Kepala SD Negeri Krasak 01 dan SD Negeri Banjarnayar 05 yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian.
- 10) Guru kelas IV SD Negeri Krasak 01 dan SD Negeri Banjarnayar 05 yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

Tegal, September 2020

Penulis



Mutia Indriyani

1401416338

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi.....	v
Motto dan Persembahan.....	vi
Abstrak.....	vii
Prakata.....	viii
Daftar isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xv
Daftar Gambar.....	xvii

BAB

1.	PENDAHULUAN.....	1
1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	8
1.3	Pembatasan Masalah.....	8
1.4	Rumusan Masalah.....	9
1.5	Tujuan Penelitian.....	9
1.5.1	Tujuan Umum.....	10
1.5.2	Tujuan Khusus.....	10
1.6	Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1	Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2	Manfaat Praktis.....	11
2.	KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1	Kajian Teori.....	13
2.1.1	Belajar.....	13

2.1.2	Karakteristik Siswa SD	21
2.1.3	Muatan Pelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku	22
2.1.4	Metode Pembelajaran	23
2.1.5	Metode Inkuiri	24
2.2	Kajian Empiris.....	26
2.3	Kerangka Berpikir	37
2.4	Hipotesis Penelitian.....	39
3.	METODE PENELITIAN	41
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Desain Eksperimen.....	42
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian	44
3.4	Populasi dan Sampel	44
3.5	Variabel Penelitian	45
3.6	Definisi Operasional Variabel	46
3.7	Teknik dan Instrumen Penelitian Pengumpulan Data	48
3.8	Uji Persyaratan	62
3.9	Teknik Analisis Data	63
4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Hasil Penelitian	67
4.1.1	Pelaksanaan Pembelajaran	67
4.1.2	Analisi Deskriptif Data Penelitian	74
4.1.3	Analisis Statistik Data Hasil Peneleitian	94
4.2.1	Perbedaan Penggunaan Metode Inkuiri dan Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa	106
4.2.2	Perbedaan Penggunaan Metode Inkuiri dan Pembelajaran Konvensional Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa	109
4.2.3	Keefektifan Penggunaan Metode Inkuiri Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa	111

4.2.4	Keefektifan Penggunaan Metode Inkuiri Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa	113
4.3	Implikasi Penelitian	114
5.	PENUTUP	115
5.1	Simpulan	115
5.2	Saran	116
5.2.1	Bagi Guru	116
5.2.2	Bagi Sekolah	117
5.2.3	Bagi Penelitian Lanjutan	117
	DAFTAR PUSTAKA	119
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	23
3.1 Desain Nonequivalent Control Group.....	45
3.2 Histogram Indikator Motivasi Eksperimen	53
3.3 Histogram Indikator Motivasi Kontrol	54
3.4 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen	57
3.5 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol	58
3.6 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Eksperimen.....	59
3.7 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Kontrol	61
4.1 Kerangka Berpikir	75
4.2 Desain Nonequivalent Control Group.....	76
4.3 Histogram Indikator Motivasi Eksperimen	78
4.4 Histogram Indikator Motivasi Kontrol	79
4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen	79
4.6 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol	82
4.7 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Eksperimen.....	83
4.8 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Kontrol	85
4.9 Kerangka Berpikir	86
4.10 Desain Nonequivalent Control Group.....	87
4.11 Histogram Indikator Motivasi Eksperimen	88
4.12 Histogram Indikator Motivasi Kontrol	90
4.13 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen	90
4.14 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol	92
4.15 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Eksperimen.....	95
4.16 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Kontrol	96
4.17 Kerangka Berpikir	98
4.18 Desain Nonequivalent Control Group.....	99
4.19 Histogram Indikator Motivasi Eksperimen.....	101
4.20 Histogram Indikator Motivasi Kontrol	102
4.21 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen	104

4.22 Histogram Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol.....	105
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	125
2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen.....	127
3. Daftar Nama Siswa Kelas Kontrol.....	128
4. Daftar Nama Siswa Kelas Uji Coba.....	129
5. Silabus Pembelajaran.....	131
6. Pengembangan Silabus Kelas Eksperimen.....	153
7. Pengembangan Silabus Kelas Kontrol.....	167
8. RPP Pertemuan 1 Kelas Ekperimen.....	176
9. RPP Pertemuan 2 Kelas Eksperimen.....	191
10. RPP Pertemuan 3 Kelas Eksperimen.....	210
11. RPP Pertemuan 4 Kelas Eksperimen.....	226
12. RPP Pertemuan 1 Kelas Kontrol.....	246
13. RPP Pertemuan 2 Kelas Kontrol.....	257
14. RPP Pertemuan 3 Kelas Kontrol.....	268
15. RPP Pertemuan 4 Kelas Kontrol.....	279
16. Rekapitulasi Pengamatan Metode Inkuiri.....	286
17. Rekapitulasi Pengamatan Pembelajaran Konvensional.....	291
18. Kisi-Kisi Angket Uji Coba.....	294
19. Angket Uji Coba.....	295
20. Lembar Angket Uji Coba Penilai Ahli 1.....	298
21. Lembar Aangket Uji Coba Penilai Ahli 2.....	303
22. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	308
23. Soal Uji Coba.....	319
24. Kunci Jawaban.....	327
25. Lembar Validitas Soal Uji Coba Penilai Ahli 1.....	328
26. Lembar Validitas Soal Uji Coba Penilai Ahli 2.....	333
27. Tabulasi Hasil Angket Uji Coba.....	338
28. Tabulasi Hasil Soal Uji Coba.....	342
29. Uji Reliabilitas dan Validitas Angket Uji Coba.....	346

30.	Uji Reliabilitas dan Validitas Soal Uji Coba	347
31.	Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	348
32.	Hasil Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba.....	349
33.	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa	350
34.	Angket Motivasi Belajar Siswa	351
35.	Kisi-kisi Soal Tes Belajar Siswa	353
36.	Soal Tes Belajar Siswa	354
37.	Hasil Pretest Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	359
38.	Hasil Pretest Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	361
39.	Uji Statistik Pretest Angket Motivasi Belajar Siswa	363
40.	Hasil Posttest Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen	365
41.	Hasil Posttest Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol	367
42.	Hasil Pretest Soal Tes Kognitif Kelas Eksperimen	369
43.	Hasil Pretest Soal Tes Kognitif Kelas Kontrol	371
44.	Uji Statistik Pretest Belajar Kognitif	373
45.	Hasil Posttest Soal Kognitif Kelas Eksperimen	375
46.	Hasil Posttest Soal Kognitif Kelas Kontrol	377
47.	Surat Izin Lembaga	379
48.	Surat Bukti Uji Coba	380
49.	Surat Bukti Penelitian	381
50.	Daftar Jurnal	382
51.	Dokumentasi Penelitian	388

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	39
3.1 Desain Nonequivalent Control Group.....	43
4.1 Histogram Indikator Motivasi Eksperimen	83
4.2 Histogram Indikator Motivasi Kontrol	87
4.3 Hostogram Distribusi Frekuensi Pretest Eksperimen	89
4.4 Histgram Distribusi Frekuensi Pretest Kontrol	89
4.5 Histogram Distribusi Frekuensi Posttest Eksperimen.....	91
4.6 Histogram Distribusi Frekuesni Posttest Kontrol	91

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan merupakan bab yang membahas tentang dasar-dasar yang digunakan dalam penelitian. Bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan suatu bangsa. Manusia tidak akan berkembang jika tanpa pendidikan, perkembangan yang dimaksud dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Pembangunan diarahkan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi era globalisasi. Setiap orang membutuhkan pendidikan sejak lahir untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia, menjadi orang yang berilmu, kreatif, dan berakhlak mulia. Pendidikan sangat penting bagi suatu negara yaitu guna memajukan negara tersebut. Pendidikan juga merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Karena, mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu dari empat tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (1) menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan hal tersebut, pendidikan merupakan suatu keharusan untuk manusia karena, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan kemampuannya dan kepribadiannya. Pendidikan melatih individu untuk terampil dalam mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh individu tersebut. Pengoptimalan potensi tersebut dilakukan untuk menciptakan individu yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang tersebut dapat dicapai jika pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia sesuai dengan kurikulum yang berlaku, agar menghasilkan sumber daya manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang menggunakan kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (19) menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memuat sejumlah bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam kurikulum pendidikan dasar wajib memuat sejumlah mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 37 Ayat (1) menjelaskan mengenai mata pelajaran yang harus diberikan. Ada sepuluh mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan

menengah memuat sepuluh mata pelajaran, meliputi (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (6) ilmu pengetahuan sosial, (7) seni dan budaya, (8) pendidikan jasmani dan olahraga, (9) keterampilan atau kejuruan, dan (10) muatan lokal.

Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas, nalar, dan komunikasi pada siswa sehingga, pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator. Penerapan kurikulum 2013 bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya serta potensinya sehingga siswa berkompeten dalam bidangnya. Menurut Rusman (2016:250) model pembelajaran tematik adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswanya untuk aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep-konsepnya sendiri secara logis. Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengaitkan beberapa muatan mata pelajaran di dalam satu Tema. Tema yang dimaksud adalah sesuatu yang menjadi pokok bahasan dalam muatan pelajaran tersebut. Dalam satu semester terdapat lima Tema dan empat Subtema, masing-masing Subtema terdiri dari enam pembelajaran dan lima muatan mata pelajaran yaitu : (1) Pendidikan Kewarganegaraan, (2) Bahasa Indonesia, (3) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (4) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (5) Seni Budaya dan Prakarya.

Muatan pelajaran yang terdapat pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku berhubungan dengan kehidupan siswa, sehingga siswa akan mencari tahu tentang keadaan lingkungan sekitarnya secara sistematis dan hasil yang diperoleh bukan hanyam penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan jawaban. Proses penemuan jawaban inilah yang bermakna dan akan dikenang oleh siswa.

Menurut Majid (2015:4) "Pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seorang atau kelompok orang melalui berbagai strategi, metode,

dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.” Guru diharapkan mampu menggunakan berbagai strategi, metode, dan model pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan yang sudah dibuat. Salah satu cara untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yaitu guru harus cermat dalam penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek yang menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran di kelas. Contohnya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan hal penting dalam mencapai tujuan pembelajaran

Guru dalam pembelajaran biasanya belum menerapkan pembelajaran yang inovatif namun, masih menerapkan pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran konvensional lebih banyak memusatkan pembelajaran kepada guru sehingga keaktifan siswa sangat terbatas. Pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang klasik ditandai dengan menggunakan metode ceramah, maupun metode penugasan secara terus-menerus. Majid (2015:5) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu konsep dari dua kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa yang telah direncanakan dan diimplementasikan, serta diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pada keaktifan dan berpusat pada siswa pada dasarnya sesuai dengan metode inkuiri yang menekankan pada keterampilan proses seperti melakukan pengamatan, menginferensi, dan mengkomunikasikan/menyajikan. Adapun Kelebihan metode inkuiri yang dikemukakan oleh Anam (2016:15) adalah: (1) siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, sehingga siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan materi yang diberikan oleh guru. (2) tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dst. (3) siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang mereka miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. (4) pembelajaran

inkuiri terdapat kegiatan observasi dan eksperimen sehingga terdapat peluang untuk melakukan penemuan.

Berdasarkan kurikulum 2013 yang diterapkan di sekolah dasar, diharapkan siswa tidak hanya diam dan duduk mendengarkan guru menyampaikan materi saja tetapi, siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru sebagai perancang dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga siswa akan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan diperoleh hasil belajar secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes, keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran disebabkan oleh beberapa faktor antara lain model dan metode pembelajaran yang digunakan guru belum inovatif sehingga mengakibatkan siswa pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Selain itu, diperoleh informasi hasil belajar siswa di SD Negeri Krasak 01 Brebes berdasarkan Penilaian Akhir Semester (PAS) masih ada beberapa siswa yang nilainya tidak memenuhi standar KKM. Dari 31 siswa di kelas IVA terdapat 11 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Pada kelas IVB yang berjumlah 34 siswa terdapat 13 yang nilainya di bawah KKM.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan cerminan kualitas belajar yang dilakukan, sehingga faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat memengaruhi hasil belajar juga. Menurut Susanto (2013:5) “ Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar” Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Menurut Sardiman (2018:75) “dalam kegiatan belajar, motivasi, dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.” Oleh karena itu, motivasi menjadi salah satu hal penting yang bisa mempengaruhi belajar seseorang.

Adanya permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut benar-benar menjadi perhatian guru. Guru haruslah menjadi fasilitator yang menjembatani dan membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan potensinya, karena

siswa tidak mampu melakukan segala sesuatunya sendiri. Guru sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru sebagai evaluator yang memberikan penilaian terhadap proses dan hasil dalam pembelajaran di samping sebagai informator. Maka dari itu, guru perlu melakukan inovasi pembelajaran.

Dari permasalahan di atas, salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar adalah belum adanya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif. Metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa adalah metode pembelajaran inkuiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2015:222) “dalam strategi inkuiri siswa tak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.”

Penelitian dengan menggunakan metode inkuiri terinspirasi dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Susilowati pada jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 22 Nomor 1 tahun 2018, dengan judul “Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Lesson untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”. Hasil penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berbasis *inquiry lesson* efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi manusia. Hasil uji statistik diperoleh hasil uji yang signifikan antara hasil *pretest* dengan hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan kategori sedang. Sedangkan pada *exitng class* menunjukkan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yang lebih rendah dibandingkan dengan *gap* pada kelas eksperimen dengan kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sasmita pada jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Volume 6 Nomor 1 tahun 2017 dengan judul “Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Kit Fisika: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar”. Hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut yaitu hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing menggunakan media KIT Fisika dapat meningkatkan aktivitas belajar fisika siswa SMP Negeri 8 Kerinci pada konsep cahaya. Penerapan metode inkuiri

terbimbing menggunakan media KIT Fisika dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 8 Kerinci pada konsep cahaya.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Panjaitan, dan Djuanda pada jurnal Pena Ilmiah Volume 1 Nomor 1 tahun 2016 dengan judul "*Penerapan model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Gaya Gesek*". Berdasarkan hasil penelitian, pada kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam tiga siklus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berdasarkan hasil siklusnya Adapun pencapaian pada perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 87,2%, pada siklus II yaitu 97,4%, dan pada siklus III yaitu 100%. Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya mengalami peningkatan dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun yaitu persentase yang telah dicapai pada kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di siklus I yaitu 70,4%, siklus II 92,6%, dan siklus III 98,1%. Aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti pada siklus I yang mencapai interpretasi baik sekali berjumlah 6 siswa (26,1%) dan siswa yang mencapai interpretasi baik berjumlah 17 siswa (73,9%). Pada siklus II aktivitas siswa yang mencapai interpretasi baik sekali mengalami peningkatan yaitu menjadi 16 siswa (69,6%) dan yang mencapai interpretasi baik 7 siswa (30,4%). Pada siklus III aktivitas siswa yang mencapai interpretasi baik sekali berjumlah 20 siswa (87%) dan yang mencapai interpretasi baik berjumlah 3 siswa (13%) dan sudah mencapai target. Pada setiap siklus, hasil belajar siswa selalu ada peningkatan. Pada siklus I siswa yang sudah tuntas mencapai KKM berjumlah 9 siswa (39,1%). Pada siklus II siswa yang sudah tuntas mencapai KKM berjumlah 15 siswa (65,2%). Sedangkan pada siklus III siswa yang sudah tuntas mencapai KKM berjumlah 20 siswa (87%).

Berdasarkan fakta yang dijumpai di lapangan tersebut, penulis terinspirasi untuk menguji keefektifan metode inkuiri dalam mengupayakan pembelajaran yang lebih baik guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa melalui penelitian eksperimen yang berjudul "Keefektifan Metode Inkuiri Ditinjau dari

Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SDN Krasak 01 Kabupaten Brebes”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Terdapat hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes yang belum memenuhi KKM.
- (2) Melalui pengamatan pembelajaran di kelas, siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- (3) Guru sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam menyampaikan materi, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah.
- (4) Media pembelajaran yang tersedia di SD Negeri 01 Krasak Kabupaten Brebes masih terbatas sehingga guru harus membuat media pembelajaran sendiri dengan bahan seadanya.
- (5) Pembelajaran di SD Negeri 01 Krasak Kabupaten Brebes masih didominasi oleh guru, sehingga siswa kelas IV di SD Negeri 01 Krasak Kabupaten Brebes masih pasif.
- (6) Guru belum pernah menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran di kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan sebagai pedoman dan arahan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan untuk fokus terhadap penelitian sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien. Maka dalam hal ini penulis membatasi masalah yang akan dijadikan fokus penelitian sebagai berikut:

- (1) Materi yang dipelajari terbatas pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

- (2) Motivasi yang dimaksud yakni motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.
- (3) Metode yang digunakan yaitu metode inkuiri terbimbing.
- (4) Hasil belajar yang akan diteliti terfokus pada ranah kognitif siswa dalam menguasai materi Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

- (1) Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan, antara siswa yang mendapat pembelajaran metode inkuiri dengan yang tidak di SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes?
- (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan, antara siswa yang mendapat pembelajaran metode inkuiri dengan yang tidak di SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes?
- (3) Apakah penggunaan metode inkuiri lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes?
- (4) Apakah penggunaan metode inkuiri lebih efektif dari pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bagian dari rencana secara keseluruhan yang dirumuskan dengan jelas dan spesifik. Tujuan penelitian berisi tentang harapan-harapan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian yang dilakukan. Tujuan penelitian sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Tujuan umum yaitu tujuan yang masih bersifat umum. Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan, yaitu tujuan umum dan khusus. Keduanya dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara luas. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keefektifan metode inkuiri dibandingkan dengan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi belajar dan hasil belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Negeri 01 Krasak Kabupaten Brebes.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu tujuan yang bersifat khusus atau rinci. Tujuan khusus memiliki cakupan yang lebih sempit dibandingkan dengan tujuan umum. Tujuan khusus harus konsisten dengan rumusan masalah, hal ini dimaksudkan bahwa tujuan khusus merupakan jawaban dari rumusan masalah. Penelitian ini memiliki tujuan khusus yang ingin dicapai. Uraian selengkapnya mengenai tujuan khusus akan dipaparkan dengan jelas, sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan motivasi belajar Sub tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada siswa kelas IV antara yang menggunakan metode inkuiri dengan yang tidak menggunakan metode inkuiri.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil belajar Sub tema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada siswa kelas IV antara yang menggunakan metode inkuiri dengan yang tidak menggunakan metode inkuiri.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih efektif ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas IV pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

- (4) Menganalisis dan mendeskripsikan apakah pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri lebih efektif ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan jawaban dari rumusan masalah. Bagian ini menunjukkan pada pentingnya penelitian yang dilakukan, baik untuk mengembangkan ilmu maupun referensi penelitian selanjutnya. Manfaat teoritis adalah manfaat dalam bentuk teori yang diperoleh dari penelitian ini. Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat diperoleh secara praktik dari penelitian ini. Manfaat teoritis dan praktis pada penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan khususnya dalam penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dan sebagai bahan referensi bagi penulisan yang akan datang.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mengambil kebijakan dalam proses kegiatan pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada kelas IV sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan sekolah serta menangani permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran, khususnya

pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Sekolah dapat memanfaatkan sumber dan fasilitas belajar agar dapat membantu guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh metode inkuiri terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Berikut ini penjelasannya.

2.1 Kajian Teori

Kajian teori merupakan dasar yang melandasi suatu penelitian. Kajian teori mencakup beberapa teori yang dikemukakan oleh beberapa para ahli. Kajian teori pada penelitian ini tentang pengertian belajar, pembelajaran, karakteristik anak SD, dan muatan pelajaran tematik.

2.1.1 Belajar

Belajar merupakan salah satu kegiatan dalam dunia pendidikan yang harus dilakukan oleh seorang siswa. Pada bagian ini dijelaskan mengenai pengertian belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, dan hasil belajar.

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Ada beberapa pendapat yang mengemukakan tentang pengertian belajar. Beberapa para ahli mengungkapkan konsep tentang belajar, seperti yang dikemukakan oleh Susanto (2013:4) Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan sadar untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan. Slameto (2013:2) menjelaskan bahwa, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan Setijowati (2016:1) menyatakan, belajar yaitu usaha yang dilakukan oleh individu secara terus-menerus melalui latihan dan pengalamannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang positif.

Sardirman (2018:20) menjelaskan bahwa, belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dengan serangkaian kegiatan di dalamnya. Kegiatan tersebut yaitu: (1) membaca, (2) mengamati, (3) mendengarkan dan, (4) meniru. Suatu usaha perubahan tingkah laku akan menjadi lebih baik, jika yang menjadi subjek tersebut mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Dimiyati dan Mudjiono (2013:18) menyatakan bahwa, belajar merupakan proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang sebagai hasil pengalaman dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Namun, tidak setiap perubahan yang terjadi pada seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Perubahan perilaku yang bisa disebut belajar adalah perubahan yang didahului oleh proses pengalaman dan bersifat permanen.

2.1.1.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Proses belajar yang terjadi pada setiap siswa mempunyai hasil yang berbeda-beda antara individu satu dan individu lainnya. Perbedaan hasil belajar dapat dilihat pada masing-masing individu bergantung pada faktor-faktor yang memengaruhinya. Faktor-faktor itulah yang akan memengaruhi hasil belajar. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:83-4), faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa, yang terdiri dari: (1) kondisi fisik, seperti kesehatan organ tubuh; (2) kondisi psikis seperti, kemampuan intelektual, emosional; (3) kondisi sosial, seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Kondisi eksternal meliputi variasi dan tingkat kesulitan, materi belajar (stimulus), yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana

lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan memengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Slameto (2013:54-72) menyatakan bahwa, terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor jasmaniah adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang, Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh. Siswa dapat belajar dengan baik apabila badan beserta bagian-bagiannya dalam keadaan sehat. Siswa yang memiliki cacat tubuh, maka proses belajarnya akan terganggu. Faktor psikologis merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis seseorang. Faktor psikologi meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor kelelahan yaitu faktor yang tidak dapat dari proses belajar. Faktor kelelahan harus dihindari oleh siswa, supaya siswa dapat belajar dengan baik.

Faktor keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Selain faktor tersebut, terdapat faktor sekolah yang memengaruhi belajar. Faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, misalnya: media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar seseorang dapat ditentukan dari berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut memengaruhi perbedaan hasil

belajar antara individu satu dan individu lainnya. Pengaruh yang ditimbulkan antarfaktor saling berkaitan, sehingga perlu adanya perhatian terhadap proses belajar siswa. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antara orang tua, guru dan masyarakat guna mendukung proses belajar siswa agar dapat tercapai secara optimal.

2.1.1.3 Hasil Belajar

Kemampuan siswa harus diukur setelah mengikuti pembelajaran guna mengetahui seberapa jauh siswa mampu berkembang. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Susanto (2016:5), hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Karena belajar merupakan usaha seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kebiasaan, ketrampilan, hubungan sosial, serta budi pekerti. Purwanto (2014:46) mendefinisikan, “Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”.

Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:71), “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.” Perubahan tingkah laku siswa akibat dari proses belajar untuk mencapai tujuan belajar tersebut. Sedangkan menurut Bloom (1956) dalam Rifa'i dan Anni (2016:72-5) menyampaikan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, antara lain: (1) ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian; (2) ranah afektif berkaitan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Ranah tersebut mencakup kemampuan-kemampuan emosional dalam mengalami dan menghayati suatu hal yang meliputi penerimaan penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup; (3) ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf.

Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotorik yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

2.1.1.4 Motivasi Belajar

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk belajar. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya apabila tidak mempunyai kemauan. Kemauan dari individu inilah yang bisa menjadi pendorong untuk belajar. Rifa'i dan Anni (2016:106) mengemukakan motivasi adalah faktor yang sangat penting. Apabila terdapat dua anak memiliki kemampuan yang sama dan diberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai suatu tujuan, proses kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang memiliki motivasi akan lebih baik jika dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Dari pendapat Rifa'i dan Anni tersebut dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam belajar sangatlah penting. Siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik jika siswa tersebut termotivasi dalam belajar.

Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa, motivasi adalah usaha seseorang untuk berada di dalam kondisi tertentu, sehingga seseorang tersebut dapat melakukan keinginannya untuk melakukan sesuatu, dan bila seseorang tersebut tidak menyukainya, maka seseorang tersebut berusaha meniadakan kegiatan yang tidak disukainya. Menurut Majid (2013:308), motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi menjadi faktor yang sangat penting dalam memengaruhi hasil belajar siswa karena, motivasi dapat mendorong siswa tersebut untuk melakukan apa yang diinginkannya. Motivasi sangat penting untuk menjadi tolok ukur suatu keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar dan pembelajaran .

Uno (2016:27-8) berpendapat peranan penting dari motivasi terhadap belajar dan pembelajaran meliputi: (1) peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar. Dengan perkataan lain, seseorang benar-benar akan melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran apabila dia sedang memiliki motivasi dan berada di dalam lingkungan yang mendorong melakukan kegiatan belajar; (2)

peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar. Maksudnya adalah jika seseorang mengetahui makna dan tujuan dari kegiatan belajar yang dilakukannya maka, motivasi yang didapatkannya akan semakin kuat; (3) motivasi menentukan ketekunan belajar. Dalam hal ini, motivasi mempunyai peranan penting yang dapat menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar.

Selain pengertian motivasi, Uno (2016: 23), menyebutkan ada enam indikator, yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah usaha dari seseorang yang menjadi pendorong individu untuk melakukan kegiatan mencapai tujuan. Motivasi sangat penting dimiliki oleh setiap individu, karena dapat mendorong siswa untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Indikator motivasi belajar sebagai tolak ukur keberhasilan belajar siswa diantaranya dengan adanya keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, harapan dan cita-cita, adanya rasa senang dalam mengerjakan tugas, lingkungan belajar yang kondusif, kegiatan belajar yang menarik, dan penghargaan dan hukuman dalam pembelajaran.

2.1.1 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu aktivitas/kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut akan dijelaskan lebih rinci mengenai pembelajaran.

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang hampir sama namun memiliki arti yang berbeda. Meskipun demikian, kedua kata ini memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Susanto (2013:19) menjelaskan, pembelajaran yaitu serangkaian proses kegiatan untuk membantu peserta didik memperoleh suatu ilmu dan pengetahuan, pemahaman, serta keyakinan pada peserta didik tersebut.

Majid (2013:5) menyatakan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses yang sudah direncanakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan pokok dalam pembelajaran. Pertama, bagaimana orang melakukan perubahan tingkah laku dari proses kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan kegiatan penyampaian ilmu untuk kegiatan mengajar. Dalam pembelajaran membangun suasana belajar komunikatif, toleran, dan tidak arogan sangat penting sehingga terwujudnya aktivitas pembelajaran yang memberi kesempatan luas kepada siswa untuk berdialog dan mempertanyakan hal yang berkaitan dengan belajarnya.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli mengenai pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam upaya memberikan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam pembelajaran. Siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam jangka panjang tertentu, apabila siswa tersebut sudah melakukan dan mengalami proses kegiatan pembelajaran bersama guru, teman, dan lingkungannya.

2.1.2.2 Pembelajaran Efektif

Menurut Susanto (2016:53-4) proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara aktif baik mental, fisik, maupun lainnya. Kualitas pembelajaran dilihat dari proses dan hasil belajarnya. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh atau sebagian besar siswanya terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari hasil pembelajaran dikatakan efektif jika terjadi perubahan tingkah laku yang positif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Susanto (2016:54-5) mengemukakan bahwa, untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka guru harus memperhatikan beberapa aspek, diantaranya:

- 1) Guru harus membuat persiapan mengajar yang sistematis.
- 2) Poses belajar mengajar (pembelajaran) harus berkualitas tinggi yang ditunjukkan dengan adanya penyampaian materi oleh guru secara sistematis,

dan menggunakan berbagai variasi di dalam penyampaian baik itu media, metode, suara, maupun gerak.

- 3) Waktu selama proses belajar mengajar berlangsung digunakan secara efektif.
- 4) Motivasi mengajar guru dan motivasi belajar siswa cukup tinggi.
- 5) Hubungan interaktif antara guru dan siswa dalam kelas bagus sehingga setiap terjadi kesulitan belajar dapat segera diatasi.

Jika kelima aspek tersebut dilaksanakan dalam pembelajaran, maka akan terwujud sebuah pembelajaran yang efektif. Sedangkan menurut Slameto (2013:92) mengajar yang efektif adalah mengajar yang dapat memengaruhi siswanya untuk belajar efektif pula. Belajar yang dimaksud adalah suatu proses mencari, menemukan, melihat permasalahan. Siswa berusaha untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan definisi pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan keaktifannya dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan dan ingin dicapai. Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal, guru harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam siswa dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar.

2.1.2.3 Pembelajaran Tematik di Sekolah

Majid (2014:80) mengemukakan bahwa, pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswanya, secara individu ataupun kelompok aktif untuk mencari dan menemukan konsep beserta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Sedangkan menurut Rusman (2016:254) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik, di dalamnya terdapat beberapa muatan pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa. Dikatakan sebagai pembelajaran bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa memahami konsep dari materi pembelajaran tersebut melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung.

Selain adanya pengertian pembelajaran tematik, terdapat juga keunggulan-keunggulan pembelajaran tematik menurut Rusman (2016:258) diantaranya: (1) menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator beserta muatan mata pelajaran sehingga terjadi penghematan; (2) siswa dapat melihat hubungan yang bermakna karena materi pelajaran berperan sebagai sarana bukan tujuan akhir; (3) pembelajaran tidak terpecah-pecah sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu; (4) memberikan penerapan dari dunia nyata, sehingga mempertinggi peluang transfer belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan definisi pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu, didalamnya terdapat muatan mata pelajaran yang dijadikan dalam suatu tema pembelajaran sehingga terjadi penghematan materi. Pembelajaran tematik menuntut siswa untuk aktif dalam mencari dan menemukan konsep-konsep dari materi yang dipelajari sehingga memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.

2.1.3 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Tahap perkembangan anak usia sekolah dasar baik kelas rendah maupun kelas tinggi mempunyai tahap periode perkembangan yang berbeda dari segala aspek. Tahap periode perkembangan ini berkaitan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa yang mempunyai perbedaan karakteristik dalam setiap kelompok umurnya. Perencanaan kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa SD agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Piaget (1950) dalam Susanto (2016:77-8) mengemukakan bahwa, setiap tahapan perkembangan kognitif mempunyai karakteristik yang berbeda. Karakteristik tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu: tahap sensori motor, tahap pra operasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Tahap sensori motor berada pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini siswa belum memasuki usia sekolah. Mereka mulai menggunakan panca indra yang dimiliki untuk melihat dan mendengar dengan gerakan motorik.

Tahapan pra-operasional berada pada usia 2-7 tahun. Pada tahapan ini kemampuan skema kognitifnya masih terbatas. Siswa cenderung untuk meniru perilaku orang lain yang pernah ia lihat ketika orang tersebut merespon perilaku

orang lain, keadaan, dan kejadian di masa lampau. Siswa mulai mengeskspresikan kata-kata yang benar dan kalimat-kalimat pendek secara efektif.

Tahapan operasioanl konkret berada pada usia 7-11 tahun. Pada tahapan ini siswa mulai memahami aspek-aspek kumulatif materi, misalnya volume dan jumlah. Selain itu, siswa sudah mampu untuk berpikir sistematis mengenai benda-benda yang konkret dan peristiwa-peristiwa logis.

Tahapan operasional formal berada pada usia 11-15 tahun. Pada tahapan ini siswa mulai beranjak remaja dan memiliki kemampuan untuk mngordinasikan dua ragam kemampuan kognitif secara serentak dan berurutan. Siswa mamapu merumuskan hipotesis dan berpikir memecahkan masalah.

Dari penjelasan mengenai karakteristik siswa SD dapat disimpulkan bahwa, siswa lebih senang belajar dengan bekerja sama dalam kelompok dan berdiskusi secara langsung. Belajar dengan berkelompok lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa SD. Guru hendaknya merancang metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Selain itu, guru perlu menggunakan media agar dapat menjembatani tahap berpikir siswa sesuai dengan materi, sehingga siswa mudah memahami isi materi.

2.1.4 Muatan Mata Pelajaran pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Pada penelitian ini, kelas yang akan dijadikan sampel penelitian adalah kelas IV. Penelitian akan dilaksanakan pada semester 2. Pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV semester 2 tahun ajaran 2019/2020 terdapat 4 tema yaitu: Tema 6. Cita-Citaku, Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku, Tema 8. Daerah Tempat Tinggalku, dan Tema 9. Kayanya Negeriku. Penelitian ini akan lebih terfokus pada Subtema yang ada pada Tema 7. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Pada Tema 7. Indahnya Keragaman di Negeriku terdapat 3 subtema yang masing-masingterdiri dari 6 pembelajaran. Subtema tersebut antara lain: Subtema 1. Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, Subtema 2. Indahnya Keragaman Budaya di Negeriku, Subtema 3. Indahnya Kesatuan dan Persatuan.

Subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku memuat lima muatan pelajaran, yaitu: PPKn, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku terdiri dari enam pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar pada Subtema tersebut. Kompetensi dasar yang terdapat pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Muatan pelajaran	Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.
IPA	3.3 Mengidentifikasi macam-macam, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan. 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendahnya nada. 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.
PPKn	1.2 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan YME 2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Inonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
IPS	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi

2.1.5 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ada berbagai macam, tetapi yang diterapkan di sekolah pada umumnya masih berpusat pada guru. Sebagian besar proses

pembelajaran menggunakan metode ceramah dan siswa duduk dengan tertib, diam, mendengarkan, mencatat, dan menghafal materi yang dijelaskan oleh guru. Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang banyak diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran dan metode pemberian tugas digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi tersebut. Penerapan metode ceramah menjadikan guru sebagai sumber belajar yang utama dan siswa menjadi penerima materi.

Guru dituntut untuk menguasai materi dan menerapkan berbagai metode pembelajaran yang variatif dan inovatif. Hal tersebut agar pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dapat mencapai tujuan yang maksimal. Sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran tematik pada siswa kelas IV, penggunaan metode ceramah tersebut kurang efektif dan inovatif karena, metode ceramah mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif, dan kurang berpikir kritis, yang mengakibatkan motivasi dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu, menggunakan metode inkuiri dalam pembelajaran tematik Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku akan lebih bermakna sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Setijowati (2017:26), penggunaan metode merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran oleh karena itu, metode yang dipilih dapat menciptakan interaksi antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru. Sedangkan menurut Majid (2015:193) metode adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa metode adalah sebuah cara yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang sudah direncanakan guna mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2.1.6 Metode Inkuiri

Anam (2016:12) menyatakan bahwa, pembelajaran inkuiri merupakan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk menentukan

cara belajarnya. Siswa tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan cara atau gaya tertentu, tetapi siswa lebih dikembangkan untuk menemukan materi dan konsep belajar sesuai dengan caranya. Menurut tujuan dari pembelajaran inkuiri ini adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, siswa dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk memahami materi pelajaran tertentu.

Langkah-langkah pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri menurut Majid (2015: 224-6) yaitu: orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan. Pada kegiatan orientasi guru membangun suasana pembelajaran yang responsif. Siswa diarahkan dalam suatu permasalahan untuk berpikir memecahkan masalah. Orientasi merupakan langkah pertama dari metode inkuiri.

Merumuskan masalah adalah langkah yang melibatkan siswa pada persoalan yang mengandung teka-teki. Siswa didorong untuk memecahkan persoalan dengan mencari jawaban yang tepat dan logis. Proses mencari jawaban merupakan proses yang sangat penting dalam menerapkan metode inkuiri. Oleh karena itu, melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

Merumuskan hipotesis merupakan proses kegiatan untuk mencari jawaban sementara dari permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, maka hipotesis perlu diuji kebenarannya. Langkah mengumpulkan data adalah kegiatan menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis mendorong siswa untuk berpikir secara logis. Artinya kebenaran jawaban diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi jawaban yang diperoleh harus sesuai dengan data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan jawaban yang diperoleh berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan langkah terakhir dari proses pembelajaran inkuiri. Hal yang terpenting dalam merumuskan kesimpulan adalah kesimpulan yang dirumuskan harus fokus pada permasalahan yang dipercahkan. Oleh karena itu, guru harus membimbing siswa pada data yang relevan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, disimpulkan bahwa metode inkuiri digunakan untuk melatih keaktifan siswa, menemukan gaya belajar siswa yang sesuai dengan siswa, dan mengembangkan keterampilan berpikir secara kreatif, sistematis, logis, dan kritis sehingga siswa dapat menentukan gaya belajarnya sendiri. Metode inkuiri memiliki kelebihan dan kekurangan, sama dengan model, metode, dan pendekatan pembelajaran yang lainnya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan sudah seharusnya bisa dirancang dengan baik oleh guru agar dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan diterima dengan baik dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- (1) Hendarwati (2013) dari Universitas Muhammadiyah Surabaya dalam dengan judul *“Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SD 1 Sribit Delanggu pada Pembelajaran IPS”*. Kesimpulan dari penelitian ini aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode inkuiri dapat merangsang siswa, hal ini dibuktikan dengan antusias dan keceriaan siswa saat mengikuti pembelajaran IPS. Siswa memiliki keberanian untuk membuat pertanyaan, berpikir kritis, analisis, dan berargumen.

- (2) Septiani, dkk (2014) dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Volume 8 Nomor 2 dengan judul penelitian “*Efektivitas Model Inkuiri Berbantuan Modul dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Generik Sains*”. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penerapan IBL berbantuan modul pada materi larutan penyangga dan hidrolisis garam efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan generik sains siswa salah satu SMA Negeri di Ngawen. Besarnya kontribusi pengaruh model IBL berbantuan modul terhadap pemahaman konsep adalah sebesar 49,90%. Penerapan model IBL pada materi larutan penyangga dan hidrolis garam berbantuan modul juga berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan generik sains siswa yaitu sebesar 12,08%.
- (3) Aisah, dkk (2015) dengan judul penelitian “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*” dengan hasil penelitian rata-rata nilai dari siswa yang diajarkan menggunakan model inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak diajarkan menggunakan model inkuiri pada mata pelajaran IPA.
- (4) Abdi (2015) dari Department of Educational Science Payame noor University Volume 2 Nomor 1 dengan judul penelitian “*The Effect of Inquiry Based Learning Method on Students Academic Achievement in Science Course*”. Hasil penelitiannya adalah terdapat hasil perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan menggunakan metode inkuiri dengan siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional.
- (5) Andiasari (2015) dalam jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3 Nomor 1 dengan judul “*Penggunaan Model Inquiry dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMPN 10 Probolinggo*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran inquiry dengan metode eksperimen pada pokok bahasan listrik dinamis. Penggunaan model pembelajaran *inquiry* dengan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Probolinggo kelas IXC

pada setiap siklusnya dan siklus yang aktivitas belajar siswa paling tinggi yaitu siklus II. Retensi hasil belajar siswa SMP Negeri 10 Probolinggo kelas IXC tahun ajaran 2014-2015 setelah pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* dengan metode eksperimen pada pokok bahasan listrik dinamis cukup baik.

- (6) Halimah, dkk (2015) dari Universitas Lampung dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia Volume 4 Nomor 3 dengan judul penelitian “*Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa*” dengan hasil penelitian model pembelajaran inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan motivasi dan penguasaan konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rerata motivasi belajar akhir siswa dengan *n-Gain* berkategori “sedang” dan rerata posttest penguasaan konsep siswa dengan *n-Gain* berkategori “sedang” serta dibuktikan hasil uji *effect size* yang menunjukkan efek yang “besar”
- (7) Prasetyo, dkk (2015) dari Universitas Negeri Semarang dalam jurnal Pendidikan Teknik Mesin Volume 15 Nomor 2 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah setelah menggunakan model pembelajaran siswa terjadi peningkatan hasil belajar. Pada siklus I nilai rata-rata meningkat sebesar 9,97 semula 66,19 pada *pretest* meningkat menjadi 76,156 pada *posttest*. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 18,88 dari 58,75, pada *pretest* menjadi 77,63 pada *posttest*
- (8) Riyadi, dkk (2015) dari Universitas Sebelas Maret Surakarta dalam Jurnal Pendidikan Biologi Volume 7 Nomor 2 dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) paa Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Ktrampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Dengan hasil penelitiannya penerapan model pembelajaran inkuiri

terbimbing dapat meningkatkan ketrampilan proses sains siswa kelas XI IPA 3 Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014

- (9) Simatupang dan Tiarmada (2015) dari Universitas Negeri Medan dalam jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan Volume 1 Nomor 1 dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X Semester 2 II SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014*". Kesimpulan dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri di kelas X SMA Negeri 8 Medan sebesar 64,5. Dengan hal ini maka, ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa kelas X pada materi pokok listrik dinamis di SMA Negeri 8 Medan sebesar 59,92%
- (10) Yasmin, dkk (2015) dari Universitas Mataram dalam jurnal Pijar Mipa Volume 10 Nomor 1 dengan judul "*Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Ketrampilan Proses Sains Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2013/2014*". Kesimpulan dari penelitian ini yaitu metode inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar dan ketrampilan proses sains siswa kelas VIII SMPN 3 Gunungsari.
- (11) Darmawati dan Juanda (2016) dari Universitas Negeri Semarang dalam jurnal Pendidikan Fisika Indonesia Volume 12 Nomor 1 dengan judul "*The Effect of Inquiry Based Learning on the Reasoning Ability of Grade VII Students about Heat Concept*". Hasil penelitian ini adalah pembelajaran berbasis inkuiri sangat memengaruhi pengalaman siswa terutama kemampuan penalaran siswa. Pembelajaran berbasis inkuiri memberikan pengaruh yang positif pada kemampuan penalaran siswa dilihat dari hasil perbedaan kemampuan penalaran siswa.
- (12) Fitriani dan Haryani (2016) dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia Volume 10 Nomor 1 dengan judul "*Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa SMA*". Hasil penelitian ini (1) penggunaan strategi

pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan metakognisis dan hasil belajar siswa dengan hasil analisis N-gain pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan metakognisis sebesar 0,68 antara sebelum dan sesudah.

- (13) Rosyid (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dengan judul "*Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas IV SDN Ngancer*" Kesimpulan penelitian ini yaitu penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kreativitas menggambar siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I yaitu 63% menjadi 76,5% pada siklus II dengan kategori baik. Meningkatnya kreativitas menggambar siswa dibuktikan dengan pada tahap pratindakan persentase rata-rata siswa 63,2% dan pada siklus I meningkat menjadi 75,2% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 82,66%. Sementara persentase ketuntasan siswa pada tahap pratindakan baru mencapai 40% sedangkan pada siklus I ketuntasan siswa meningkat menjadi 60% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87%
- (14) Wicaksono, dkk (2016) dari Universitas Negeri Yogyakarta Volume 6 Nomor 5 dengan judul "*Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Peralatan Pneumatik di SMKN Tembarak*" dengan hasil penelitian (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode konvensional; (2) terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran inkuiri dengan metode konvensional pada pencapaian kompetensi afektif; (3) terdapat perbedaan antara model pembelajaran inkuiri dengan metode konvensional pada pencapaian psikomotorik.
- (15) Bire, dkk (2017) dari Universitas Negeri Semarang dalam Journal of Innovation Science Education Volume 6 Nomor 2, dengan judul penelitian "*Pemahaman Konsep-konsep pada Materi Tumbuhan Akibat Pembelajaran Metode Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia*".

Kesimpulan penelitian ini metode inkuiri terbimbing mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa dari kemampuan awal ke kemampuan rendah. Pemahaman siswa mengenai konsep materi tumbuhan meningkat dari kategori kemampuan rendah menjadi tinggi.

- (16) Dahlia, dkk. (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Pena Ilmiah Volume 2 Nomor 1, dengan penelitian yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV”* diperoleh hasil penelitian dan beberapa kesimpulan yaitu: (1) pada siklus I, masih banyak indikator yang belum terlaksana. Hasil ini terjadi karena siswa belum sepenuhnya fokus pada pembelajaran, sehingga mengakibatkan pada siklus I masih jauh dari target yang telah ditentukan.; (2) pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Indikator dalam setiap aspek banyak yang sudah terlaksana, namun tetap masih belum memenuhi target yang telah ditentukan jika pada siklus I hanya 11 siswa yang mendapat kategori baik dengan persentase 42% pada siklus II terjadi peningkatan dengan 22 siswa yang mendapatkan kategori baik dengan persentase 88%. Sedangkan target yang ditentukan pada aktivitas siswa ini yaitu 90%.; (3) pada siklus III siswa yang mendapatkan kategori baik 25 siswa dengan persentase 96%. Pada siklus III siswa sudah mampu menunjukkan sikap saling membantu bersama kelompok, beberapa siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan percaya diri, melaksanakan diskusi dengan tertib dan menyelesaikan dengan tepat waktu.
- (17) Fadila, dkk. (2017) dari Universitas Syiah Kuala dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Volume 3 Nomor 1 dengan judul penelitian *“Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Akitvitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 12 Banda Aceh pada Materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya”*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap pertemuan dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,11 dengan kategori baik ketuntasan siswa secara klasikal sebesar 84,21%, dan berdasarkan nilai

yang diperoleh dari angket, nilai indikator ketertarikan siswa terhadap metode inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya.

- (18) Juniati dan Widiani (2017) dari Universitas Pendidikan Ganesha dalam jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 1 Nomor 1 dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*" Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA, pada materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda pada siswa kelas IV SD 5 Gulingan tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari klasikal hasil belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata sebesar 70% dan persentase dikategorikan 72,75% sedangkan pada siklus II memperoleh persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 90%. Sehingga terjadi peningkatan hasil dari siklus I ke siklus II sebesar 20%
- (19) Mahulae, dkk. (2017) dari Universitas Negeri Medan dalam *journal of Reaserch and Method in Education* Volume 7 Nomor 5 dengan judul penelitian "*The Effect Of Inquiry Training Learning Model Using PhET Media and Scientific Attitude on Students Science Process Skills*". Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan model inkuiri berbantu media PhET terhadap ketrampilan proses siswa dengan hasil rata-rata 67,03. Sedangkan pada kelompok lain yang menggunakan pembelajaran konvensional mendapatkan hasil dengan rata-rata 57,15. Hasil rata-rata sikap ilmiah siswa pada kelompok yang menggunakan model inkuiri berbantu media PhET mendapatkan nilai rata-rata 72,58, sedangkan pada kelompok lain mendapatkan nilai dengan rata-rata 51,25.
- (20) Novian, dkk (2017) dari Universitas Bengkulu dalam Jurnal Pembelajaran Fisika Volume 1 Nomor 1 dengan judul "*Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar dan Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 3 Bengkulu Tengah*" dengan hasil penelitian penerapan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan

aktivitas belajar, hasil belajar, dan ketrampilan berpikir kritis siswa kelas X IPA SMAN 3 Bengkulu Tengah

- (21) Nurfillah, dkk (2017) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Jurnal Pena Ilmiah Volume 2 Nomor 1 dengan judul "*Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Materi Energi Panas*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model inkuiri terbukti dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa baik di kelompok tinggi, sedang, maupun rendah.
- (22) Rosiana dan Mulyani (2017) dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 6 Nomor 1 dengan judul penelitian "*Keefektifan Penggunaan Metode Parafrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Manonjaya dan SMK Nurul Wafa Tasikmalaya*". Hasil penelitiannya adanya perbedaan yang signifikan antara metode parafrase dan metode inkuiri dalam pembelajaran apresiasi puisi pada peserta didik kelas XII SMK berdasarkan minat baca tinggi dan rendah. Nilai rata-rata *posttest* dengan menggunakan metode parafrase lebih besar daripada *posttest* dengan menggunakan metode inkuiri yaitu $81,81 > 79,81$. Pada peserta didik yang memiliki minat baca tinggi metode parafrase lebih efektif digunakan daripada inkuiri yaitu $82,4 > 78,64$. Pada peserta didik yang memiliki minat baca rendah, metode inkuiri lebih efektif daripada metode parafrase yaitu $81,17 > 80,8$. Hal ini membuktikan bahwa ada persinggungan antara metode parafrase, metode inkuiri dan minat baca peserta didik
- (23) Safitri dan Budhi (2017) dari Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA Volume 4 Nomor 2, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*". Hasil penelitian ini yaitu, terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Wonosari tahun pelajaran 2016/2017 ditinjau

dari kemandirian belajar siswa. Dalam hal ini, kelompok siswa yang menggunakan model ini menunjukkan hasil belajar IPA dan kemandirian belajar yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung.

- (24) Trisnawati (2017) dari Sekolah Pascasarjana UHAMKA dalam Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan Volume 2 Nomor 2, dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditinjau dari Tingkat Kognitif Siswa*" dengan hasil penelitian (1) terdapat perbedaan hasil belajar praktik kewirausahaan siswa yang diajar dengan metode inkuiri lebih tinggi dari pada siswa yang diajar dengan metode konvensional; (2) hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode inkuiri lebih tinggi; (3) terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dengan tingkat kognitif siswa terhadap hasil belajar praktek kewirausahaan.
- (25) Zarisa dan Saminan (2017) dari Universitas Syiah Kuala Banda Aceh dalam jurnal Pendidikan Sains Indonesia Volume 5 Nomor 1, dengan judul penelitian "*Penerapan Pembelajaran Inkuiri menggunakan Metode Pictorial Riddle pada Materi Alat-alat Optik untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri menggunakan metode *pictorial riddle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 19% pada pertemuan pertama dengan *N-gain* sebesar 0,41 dan tergolong dalam kategori sedang serta sebesar 13% pada pertemuan kedua dengan *N-gain* sebesar 0,36 dan tergolong dalam kategori sedang.
- (26) Af'idayani, dkk. (2018) dari Universitas Lambung Mangkurat dalam European Journal of Education Studies Volume 4 Nomor 12, dengan judul "*The Effect of Inquiry Model on Science Skills and Learning Outcomes*". Kesimpulan penelitian ini adalah model inkuiri adalah model pembelajaran yang menyelidiki suatu fenomena dengan tahap orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, dan mengumpulkan data yang akan dikembangkan oleh siswa menjadi suatu konsep yang mudah dipahami

oleh siswa sendiri. Penulis dan guru percaya model pembelajaran ini mampu meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam belajar, bukan hanya dari aspek kognitif saja, tetapi psikomotorik dan efektif juga.

- (27) Atmaja dan Mulyani (2018) dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam jurnal Pendidikan IPS Volume 5 Nomor 2 dengan judul "*Perbedaan Metode Inkuiri Model Pair Checks dengan metode ceramah dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar*". Melihat hasil temuan tersebut, metode inkuiri dipadu model *pair checks* terbukti efektif meningkatkan hasil belajar. Metode tersebut dapat dijadikan salah satu variasi dalam proses pembelajaran sebab metode tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal yang perlu diperhatikan adalah guru sebagai faktor penting terselenggaranya pembelajaran yang efektif dengan memvariasi proses pembelajaran.
- (28) Hastuti, dkk. (2018) dari Universitas Negeri Semarang dalam Jurnal Pendidikan IPA Indonesia Volume 7 Nomor 2 dengan judul "*Influence Of Inquiry-Based Science Issues Learning on Practical Skills Junior High School Students in Environmental Pollution Topic*". Hasil penelitian Pembelajaran Inkuiri dapat membantu mengembangkan aspek ketrampilan siswa, khususnya ketrampilan praktis. Hasil dari uji hipotesis $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran inkuiri terhadap ketrampilan praktis siswa.
- (29) Mbari, dkk. (2018) dari Universitas Nusa Nipa dalam jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram Volume 6 Nomor 2, dengan judul penelitian "*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi sifat-sifat cahaya di SD Katolik Nita I Kecamatan Nita Kabupaten Sikka tahun pelajaran 2017/2018

- (30) Saltifa (2018) dari IAIN Bengkulu dalam jurnal *Equation Teori dan Penelitian Pendidikan Matematika* Volume 1 Nomor 1 dengan judul penelitian "*Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Creative Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP*" Hasil penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan: (1) peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar dengan ITCP dalam kategori sedang, dan siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa dalam kategori rendah dan; (2) peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang belajar melalui pembelajaran ITCP lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran biasa.
- (31) Hasanah dan Fitriyah (2019) dari Universitas Jember dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* Volume 12 Nomor 2 dengan judul "*Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku*". Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pengaruh hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan dengan metode konvensional. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83,67% sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 74,15%
- (32) Kusumah, dkk. (2020) dari Universitas Bengkulu, Universitas Terbuka, dan Universitas Lampung dalam *jurnal Pendidikan Matematika dan Ipa* Volume 11 Nomor 1 dengan judul penelitian "*Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di kelas IV SD Seluma*" hasil penelitian ini adalah pada tahap Pra Siklus ke Siklus I terjadi peningkatan sebesar 11,67 persen, dan dari Siklus I ke Siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,78 persen. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 28 Seluma pada pokok bahasan "Penggolongan Hewan".

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan menunjukkan hasil yang positif dan mengalami peningkatan hasil belajar siswa, hal tersebut yang mendasari penulis untuk melaksanakan penelitian menggunakan metode inkuiri. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran. Terdapat perbedaan yaitu pada mata pelajaran, materi pelajaran, permasalahan yang dialami dalam pembelajaran, subjek pembelajaran dan tempat penelitian.

Penelitian ini berasal dari permasalahan yang didapat penulis pada saat melaksanakan observasi dan wawancara. Hasil observasi dan wawancara ditemukan masalah bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kurang optimal, karena beberapa alasan. Sementara itu, untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes.

2.3 Kerangka Berpikir

Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku memiliki 5 muatan pelajaran yaitu: PPKn, IPA, IPS, SBdP, dan B. Indonesia. Meskipun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, pembelajaran masih berpusat pada guru dan kurang membuat siswa aktif. Guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa mudah jenuh, bosan, dan pasif dalam kegiatan pembelajaran. Apabila siswa merasa bosan dan jenuh, maka motivasi siswa untuk belajar belum tumbuh. Hal ini akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Peristiwa tersebut terjadi pada pembelajaran tematik di SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes, dimana guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang kurang variatif ini dikhawatirkan akan membuat siswa cepat merasa bosan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu dapat menjadikan pembelajaran kurang bermakna bagi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

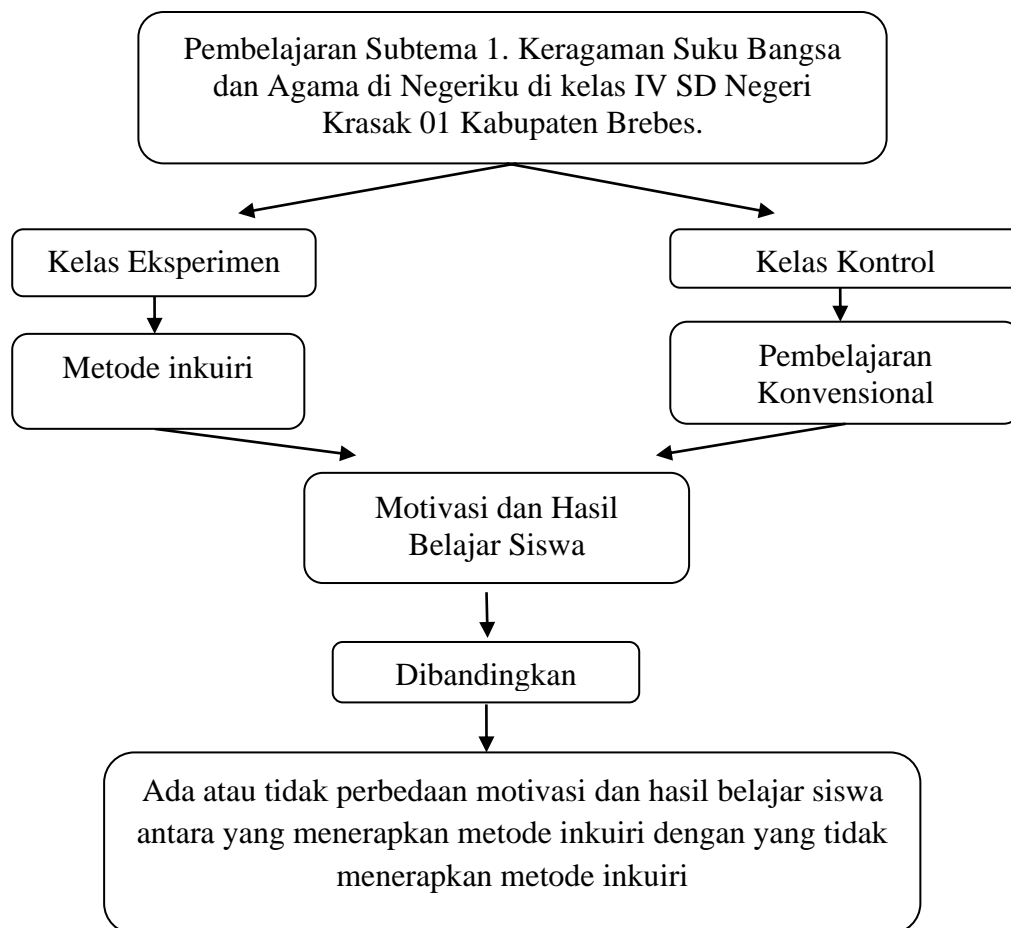
Inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih bermakna sehingga, siswa mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa sebelumnya. Pembelajaran bermakna sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran tematik untuk itulah guru sebagai fasilitator harus menerapkan metode, model, strategi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. salah satu penunjang kegiatan pembelajaran adalah metode. Guru perlu menggunakan metode yang menarik untuk siswa dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran, sehingga membangkitkan motivasi dan keaktifan siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya berupa nilai. Beberapa hal dapat memengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, seperti halnya faktor guru dan siswa sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini guru hanya menjadi fasilitator, disini guru bukan aktor utama yang tidak harus guru pula yang menjadi sumber informasi.

Pembelajaran akan efektif jika dapat dilihat dari hasil belajarnya berupa nilai dan pemilihan metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Salah satu metode yang tepat digunakan pada pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku adalah metode inkuiri. Metode ini sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 dan sesuai karakteristik materi yang ada pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Metode Inkuiri sangat membantu siswa untuk memahami dan mengerti lebih dalam konsep-konsep dasar materi muatan pelajaran yang ada pada Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku. Selain itu, penggunaan metode inkuiri akan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar siswa. Dalam metode inkuiri guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu jawaban dari permasalahan yang ada. Proses penemuan ini akan bermakna bagi siswa sehingga, metode inkuiri dapat memberikan makna bagi siswa dan memberikan ingatan yang kuat terhadap siswa. Melalui penggunaan metode inkuiri, diharapkan siswa termotivasi dalam proses

pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa optimal

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan alur pemikirannya sebagai berikut



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah jawaban yang didasarkan pada penelitian yang relevan, belum didasarkan pada fakta yang diperoleh dalam bentuk kalimat pertanyaan. Menurut Sugiyono (2017:99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Pada penelitian ini

diharapkan hipotesis nol (H_0) ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima, sebagai berikut:

- H_{01} : Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa kelas IV antara yang menerapkan pembelajaran metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional ($\mu_1 = \mu_2$).
- H_{a1} : Terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa kelas IV antara yang menerapkan pembelajaran metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$).
- H_{02} : Tidak ada perbedaan hasil belajar pada siswa kelas IV antara yang menerapkan pembelajaran metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional ($\mu_1 = \mu_2$).
- H_{a2} : Terdapat perbedaan hasil belajar pada siswa kelas IV antara yang menerapkan pembelajaran metode inkuiri dan yang menerapkan pembelajaran konvensional ($\mu_1 \neq \mu_2$).
- H_{03} : Penerapan pembelajaran metode inkuiri pada siswa kelas IV tidak lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- H_{a3} : Penerapan pembelajaran metode inkuiri pada siswa kelas IV lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap motivasi belajar ($\mu_1 > \mu_2$).
- H_{04} : Penerapan pembelajaran metode inkuiri pada siswa kelas IV tidak lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajarsiswa kelas IV ($\mu_1 \leq \mu_2$).
- H_{a4} : Penerapan pembelajaran metode inkuiri pada siswa kelas IV lebih efektif daripada pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas IV ($\mu_1 > \mu_2$)

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Metode Inkuiri ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku Siswa Kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes” sudah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Uraian penjelasannya sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku dengan menerapkan metode inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes, dapat dibuat simpulan penelitian sebagai berikut:

- 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar yang signifikan pada pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku pada siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan *Independent Samples t-test* yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,208 > 1,988$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- 2) Terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes antara yang mendapatkan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dan yang menggunakan konvensional.

Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan *Independent Samples t-test* yang menunjukkan thitung > ttabel ($2,046 > 1,988$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,046 < 0,05$).

- 3) Metode inkuiri efektif ditinjau dari motivasi belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan *One Samples t-test* yang menunjukkan thitung > ttabel ($6,931 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).
- 4) Metode inkuiri efektif ditinjau dari hasil belajar Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan *One Samples t-test* yang menunjukkan thitung > ttabel ($2,450 > 2,042$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,020 < 0,05$).

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, metode inkuiri terbukti efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes pada pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku, namun penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran masih terdapat hal-hal yang harus diperbaiki. Oleh karena itu, saran penulis untuk berbagai pihak sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks terendah terletak pada indikator “adanya penghargaan dalam belajar” sebesar 61,29% artinya guru kurang memberikan penghargaan kepada siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru disarankan: (1) untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah berhasil melakukan sesuatu misalnya hadiah point bintang

secara langsung kepada siswa; (2) guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa; (3) guru memberikan gestural atau gerakan kepada siswa misalnya menganggukan kepala sebagai tanda membenarkan sesuatu sikap, perilaku, atau perbuatan siswa.

Berdasarkan persentase nilai indeks terendah pada hasil belajar terletak pada indikator soal siswa dapat menyebutkan persamaan dari ide pokok. Artinya siswa kurang memahami dalam persamaan penyebutan dari ide pokok, padahal terdapat dalam buku paket, namun siswa masih malas untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang ada pada buku. Oleh karena itu guru disarankan untuk : (1) saat menjelaskan materi ide pokok guru bukan hanya menyebutkan kata ide pokok saja melainkan juga menyebutkan nama lain dari ide pokok; (2) guru mempersiapkan teks bacaan kemudian siswa akan menentukan ide pokok tersebut; (3) guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang mengarah pada pembahasan paragraf tersebut.

5.2.2 Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih terdapat persentase indeks hasil belajar yang terendah yaitu indikator soal nomor 23 sebesar 32% . Indikator soal nomor 23 yaitu siswa dapat menyebutkan persamaan dari ide pokok termasuk dalam ranah kognitif C2 (pemahaman) dan termasuk soal dengan kategori sulit. Kemudian indeks persentase motivasi terendah terletak pada indikator “adanya penghargaan dalam belajar” sebesar 61,29%. Tetapi, berdasarkan hasil penelitian melalui uji keefektifan melalui *one simple t-test* metode inkuiri efektif ditinjau dari motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu sekolah disarankan : (1) Memberikan fasilitas serta sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran menggunakan metode inkuiri bagi siswa dan guru yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa; (2) memberikan sosialisasi kepada guru mengenai pelaksanaan metode inkuiri; (3) memotivasi guru untuk menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran Subtema Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku siswa kelas IV SD Negeri Krasak 01 Kabupaten Brebes.

5.2.3 Bagi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks hasil belajar yang terendah yaitu indikator soal nomor 23 sebesar 32% . Kemudian indeks persentase motivasi terendah terletak pada indikator “adanya penghargaan dalam belajar” sebesar 61,29%. Oleh karena itu, bagi penulis selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis disarankan untuk memerhatikan kelemahan-kelemahan pembelajaran metode inkuiri seperti: (1) memerlukan waktu yang panjang sehingga guru merasa sulit menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan; (2) kebiasaan cara belajar siswa yang lama sehingga siswa memerlukan waktu saat metode inkuiri diterapkan; (3) guru harus menguasai proses penerapan metode inkuiri terutama saat membimbing diskusi supaya hasil dari diskusi tersebut tidak melenceng dari permasalahan yang di bahas. Selain itu, terdapat pula kelebihan dari metode inkuiri tersebut yaitu: (1) metode inkuiri menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran lebih bermakna; (2) melalui pembelajaran inkuiri siswa diberikan ruang untuk belajar sesuai dengan gaya mereka; (3) melalui metode Inkuiri siswa didorong untuk aktif dan melakukan sehingga siswa tidak duduk dan diam saja. Dengan demikian diharapkan penelitian yang dilaksanakan akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, A. 2014. *The Effect of Inquiry Based Learning Method on Students Academic Achievement in Science Course*. Universal Journal of Educational, 2(1): 37-41 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Af'idayani, N., Setiadi, I., dan Fahmi. 2018. *The Effect of Inquiry Model on Science Process Skilss and Learning Outcomes*. *Euoropean Journal of Education Stuides*,4(12) (diakses pada 25 Januari 2020)
- Aisah, S., Kartono., dan Uliyanti, E. 2015. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*. (diakses pada 9 Juli 2020)
- Andiasari, L. (2015). *Penggunaan Model Inkuiri dengan Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA di SMP 10 Probolinggo*. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, 3(1): 15-20. (Diakses pada 3 juni 2019).
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Atmaja, S.T., dan Mulyani, E.,. 2018. *Perbedaan Metode Inkuiri Model Pair Checks dengan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil dan Motivasi Belajar*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2): 131-140 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Bire, H.O.M., Retnoningsig, A., dan Ridlo, S.,. 2017. *Pemahaman Konsep-konsep pada Materi Tumbuhan Akibat PmbelajaranMetode Inkuiri Terbimbing Berbantuan Multimedia*. *Jurnal OF Innovative Science Education*, 6(2) (diakses pada 25 Januari 2020)
- Dahlia, D., Panjaitan, R.L., dan Djuanda, D.,. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Materi Sifat-Sifat Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV*. *Jurnal Pena Ilmiah* 2(1) (diakses pada 9 Juli 2020)
- Damawati, N.A.C., dan Juanda, E.A., 2016. *The Effect of Inquiry Based Laerning on the Reasoning Ability of Grade VII Students about Heat Concept*. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 12(1): 19-25 (diakses pada 9 Juli 2020)

- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadila, E., Sulastri., dan Erlidawati. 2017. *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Akitvitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 12 Banda Aceh pada Materi Klasifikasi Materi dan Perubahannya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan, 3(1): 40-47 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang:Undip Press
- Fitriana, M., dan Haryani, S,. 2016. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Metakognisi Siswa SMA*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia 10(1): 1702-1711 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Halimah, S.N., Rudibyani, R.B., dan Efkar, T,. 2015. *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Penguasaan Konsep Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia, 4(3): 997-1010 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Hasanah, M., dan Fitriyah, C.Z. 2019. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Tema Cita-citaku*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 12(2) (diakses pada 9 Juli 2020)
- Hastuti, P.W., Tiarani, V.A., damn Nurita, T,. 2018. *Influence Of Inquiry-Based Science Issues Leraning on Pratical Skills Junior High School Students in Environmental Pluution Topic*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, 7 (2): 232-238 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Hendarwati, E. 2013. *Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar melalui Metode Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa SD 1 Sribit Delanggu pada Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan, 2(1): 59-70 (diakses pada 28 Desember 2019)
- Juniati, N.W., dan Widiana, I.W,. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 1(1): 20-29 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Kusumah, R.G.T., dkk. 2020. *Penerapan Metode Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di kelas IV SD Seluma*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 11(1): 142-153 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Mahulae, S.P., Sirait, M, dan Sirat, M. 2017. *The Effect of Inquiry Training Learning Model Using Phet Media and Scientific Attitude on Students*

Science Process Skills. Journal of Research and Method in Education, 7(5): 24-29 (diakses pada 25 Januari 2020)

- Majid, A. 2015a. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. 2014b. *Pembelajaran Tematik Terpadu*: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mbari, A.F., Yufrianilis., dan Nona, T. 2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa*. Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran IPA IKIP Mataram: 94-102
- Noviana, S., Connie., dan Hamdani, D., 2017. *Penerapan Model Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Aktivitas Hasil Belajar dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X IPA 3 SMAN 3 Bengkulu Tengah*. Jurnal Pembelajaran Fisika, 1(1): 28-37 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Nurfillah, A., Panjaitan, R.L., Aeni, A.N., 2017. *Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas IV Materi Energi Panas*. Jurnal Pena Ilmiah, 2(1) (diakses pada 9 Juli 2020)
- Nurhayati, A., Panjaitan, R.L., Djuanda., 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gaya Gesek*. Jurnal Pena Ilmiah, 1(1) (diakses pada 1 Januari 2020)
- Prasetyo, A.D dan Widjanarko, D. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Memelihara Komponen Sistem Bahan Bakar Bensin*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 15(2): 82-86 (diakses pada 9 Juni 2019)
- Prayitno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Mediakom
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'I, A., dan Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Riyadi, I.F., Prayitno, B.A., dan Marjono. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) paa Materi Sistem Koordinasi untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Pendidikan Biologi, 7(2) (diakses pada 9 Juli 2020)
- Rosiana, S. dan Mulyani, M. 2017. *Keefektifan Penggunaan Metode Parfrase dan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berdasarkan Minat Baca oada Peserta Didik SMK Negeri 1 Maninjaya dan SMK Nurul Wafa*

- Tasikmalaya. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1) (diakses pada 25 Januari 2020)
- Rosyid, M. 2016. *Peningkatan Kreativitas Menggambar Ilustrasi Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Siswa Kelas IV SDN Ngancar*. Jurnal PGSD (diakses pada 1 Januari 2020)
- Rusman, A. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Safitri, S., dan Budhi, W. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemandirian Belajar Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA, 4(2) (diakses pada 9 Juli 2020)
- Saltifa, P. 2018. *Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Pendekatan Creative Problem Solving dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP*. Jurnal Equation Teori dan Pendidikan Matematika, 1(1) (diakses pada 9 Juli 2020)
- Sardirman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sasmita, R. 2017. *Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Menggunakan Media Kit Fisika: Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 06(01): 95-102 (diakses pada 19 Januari 2020)
- Septiani, D., Sumarni, W., dan Saptorini,. 2014. *Efektivitas Model Inkuiri Berbantuan Modul dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Keterampilan Grnerik Sains*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia 8(2): 1340-1350 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Kmedia
- Simatupang, S dan Tiarmida. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis di Kelas X SMA Negeri 8 Medan T.P. 2013/2014*. Jurnal Ikatan Alumni Fisika Univeritas Negeri Medan, 01(01) (diakses pada 17 Februari 2020)
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi*. Yogyakarta: Alfabeta
- Susanto, A. 2016. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susilowati, Sajidan, dkk. 2018. *Keefektifan Perangkat Pembelajaran Berbasis Inquiry Lesson untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(1): 49-60. (diakses pada tanggal 28 Desember 2019)
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani
- Triwanti, E. 2017. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewiausahaan Ditinjau dari Tingkat Kognitif Siswa*. *Jurnal Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, 2(2): 175-190 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno B.H. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wicaksono, B., dan Maryadi, T.H.T,. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mengoperasikan Peralatan Pneumatik di SMKN Tembarak*. 6(5): 376-384 (diakses pada 9 Juli 2020)
- Yasmin, N., Ramdani, A., dan Azizah, A. 2015. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII di SMPN 3 Gunungsari Tahun Ajaran 2013/2014*. *Jurnal Pijar MIPA*, 10(1): 69-75 (diakses pada 25 Januari 2020)
- Zani, R., Adlim, A., dan Safitri, R. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Materi Fluida Statis untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa*. *Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA*, 2(2): 56-63 (diakses pada 9 Juni 2019)
- Zarisa, A. Dan Saminan. 2017. *Penerapan Pembelajaran Inkuiri menggunakan Metode Pictorial Riddle pada Materi Alat-alat Optik untuk Meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa*. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 5(1): 1-4 (diakses pada 9 Juli 2020)